

## **POLISEMI DALAM BAHASA ARAB**

**Dewi Ferawati**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: ferawatidewi4@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Language in arabic has more than one meaning, so it is often confusing. When communicating, certainly everyone uses vocabulary. Many of vocabulary words have been ascertained that the person often speaks. However, this situation influences on the development of language today. To know this, there needs to be deeper knowledge, about the use of words that are used more than one meaning and also know and understand the use of the same word but when someone says it gives a different meaning. A word is able to different meanings which is called polysemi. Polysemi is a lexeme that has multiple meanings. Because of the misunderstanding of such meaning, the listener or reader is hesitant to interpret the meaning of lexeme or the sentence he hears or reads.*

**Keywords:** *Polysemi, Arabic*

### **ABSTRAK**

Bahasa dalam bahasa Arab memiliki lebih dari satu makna atau pengertian, sehingga seringkali membingungkan. Saat berkomunikasi tentu saja setiap orang banyak menggunakan pembendaharaan kata. Pembendaharaan kata yang banyak sudah dipastikan bahwa seseorang tersebut sering berkata-kata. Namun, keadaan tersebut memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa saat ini. Untuk mengetahui hal tersebut, perlu adanya pengetahuan yang lebih dalam mengenai penggunaan kata-kata yang digunakan lebih dari satu makna dan juga mengenal serta memahami penggunaan kata yang sama tetapi ketika seseorang tersebut mengucapkannya menimbulkan arti yang berbeda. Sebuah kata dapat memiliki makna yang berbeda inilah yang disebut dengan polisemi. polisemi adalah leksem yang mengandung makna ganda. Karena kegandaan makna seperti itu maka pendengar atau pembaca ragu-ragu menafsirkan makna leksem atau kalimat yang didengar atau yang dibacanya.

**Kata Kunci:** Polisemi, Bahasa Arab

## **PENDAHULUAN**

Salah satu cabang ilmu pengetahuan adalah linguistik. Linguistik merupakan ilmu yang objek kajiannya adalah bahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dan universal. Suatu ilmu tidak dapat dipelajari secara maksimal apabila bahasa yang dipakai ilmu tersebut tidak dapat dipahami oleh penuturnya. Bahasa merupakan wujud totalitas antar sub-sistem. Karenanya obyek yang dikaji dalam setiap studi bahasa adalah upaya identifikasi, analisis, dan korelasi lintas sub-sistem tersebut, yang tujuan pokoknya adalah terciptanya kebermaknaan bahasa sebagai media komunikasi manusia. (Kholison, 2016).

Bahasa dalam bahasa Arab memiliki lebih dari satu makna atau pengertian, sehingga seringkali membingungkan. Sebagai alat komunikasi verbal, bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Maksudnya, tidak ada hubungan wajib antara lambang sebagai hal yang menandai yang berwujud kata atau leksem dengan benda atau konsep yang ditandai, yaitu referen dari kata atau leksem tersebut.

Saat berkomunikasi tentu saja setiap orang banyak menggunakan pembendaharaan kata. Pembendaharaan kata yang banyak sudah dipastikan bahwa seseorang tersebut sering berkata-kata. Namun, keadaan tersebut memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa saat ini.

Untuk mengetahui hal tersebut, perlu adanya pengetahuan yang lebih dalam mengenai penggunaan kata-kata yang digunakan lebih dari satu makna dan juga mengenal serta memahami penggunaan kata yang sama tetapi ketika seseorang tersebut mengucapkannya menimbulkan arti yang berbeda.

Ullmann berujar bahwasanya salah satu fenomena yang berkaitan dengan makna kata adalah dengan adanya kegandaan makna. Kegandaan makna atau keambiguan adalah suatu kondisi yang dapat timbul dalam berbagai cara. Sebuah kata dapat memiliki makna yang berbeda inilah yang disebut dengan polisemi.

Secara etimologi kata *polisemi* diadopsi dari *polysemy* (Inggris), sementara *Polysemy* diadopsi dari Bahasa Yunani: “*Poly*” artinya banyak atau bermacam-macam, dan “*Semy*” berarti arti. Sedangkan dalam bahasa Arab polisemi ialah تعدد المعنى. (H.R. Taufiqurrochman, 2008).

Secara terminologis, polisemi

هو عبارة عن كلمة واحدة لها أكثر من معنى.

Sebuah kata yang maknanya lebih dari satu, (sebagai akibat adanya lebih dari sebuah konsep makna pada kata tersebut). (H.R. Taufiqurrochman, 2008).

Adapun menurut Palmer (1976:65) dalam buku Mansoer Pateda polisemi adalah *it is also the case that same word may have a set of different meanings*. (Mansoer Pateda, 2010). Sedangkan menurut Chaer polisemi adalah satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frase) yang memiliki makna lebih dari satu. (Abdul Chaer, 2001).

Dari defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa polisemi adalah leksem yang mengandung makna ganda. Karena kegandaan makna seperti itu maka pendengar atau pembaca ragu-ragu menafsirkan makna leksem atau kalimat yang didengar atau yang dibacanya. Sebagai contoh dalam bahasa Arab, misalnya kata عين mengandung beberapa konsep makna yakni mata atau panca indra (عين البصر), sumur atau mata air (البنير), mata-mata (الجاسوس). H.R. Taufiqurrochman, 2008).

Edward Sapir dalam Ullman pernah menulis *Language Moves Down Time in a Current of its own making* yang membahas tentang perubahan makna. Pembahasan tersebut berdasarkan bahwa para pendengar atau pembaca suatu bahasa merasa ragu-ragu dalam menafsirkan makna leksem atau kalimat yang didengar atau dibacanya.

Hingga timbullah suatu masalah, yaitu faktor-faktor apakah yang memudahkan perubahan makna terjadi? Perubahan makna dapat terjadi karena:

1. Bahasa berkembang dari satu generasi ke generasi lain.
2. Makna leksem itu sendiri samar-samar atau kabur.
3. Kurangnya motifasi untuk mengembangkan makna.
4. Adanya makna ganda.
5. Adanya ambigu.
6. Struktur kosakata.

Dalam pemakaiannya polisemi dapat bersifat negatif dan dapat pula berakibat positif. Polisemi berakibat negatif karena dapat menimbulkan kesalahan penerimaan informasi dan dapat berakibat positif karena polisemi itu justru memperkaya

kandungan makna suatu bentuk kebahasaan sehingga lebih lentur digunakan untuk berbagai konteks yang berbeda.

Akibat negatif itu relatif dapat dihindari pemakaiannya apabila pemakai bahasa secara cermat memperhatikan ciri semantis yang dimiliki bentuk-bentuk polisemi dan digunakan sesuai dengan relasi strukturnya.

Pada hakekatnya polisemi merupakan perkembangan makna. Perkembangan makna kata dapat saja terjadi dalam suatu bahasa ke bahasa lain. Dalam proses perkembangan atau perubahan kata, makna asal ada yang masih tetap bertahan di samping munculnya makna baru.

### **Karakteristik Polisemi**

Polisemi memiliki beberapa karakteristik dalam penggunaan kata, yaitu H.R. Taufiqurrochman, (2008):

1. Satu kata memiliki bidang makna yang luas
2. Dasar konstruksi morfologis dari kata yang berpolisemi adalah sama (bersumber dari satu kata yang sama)
3. Biasanya makna-makna yang lahir dari kata yang berpolisemi memiliki kedekatan dan keterkaitan, atau satu sama lain identik.

### **Sebab-Sebab Polisemi**

Ada tiga sebab polisemi dalam bahasa Arab: (Zainuddin, 2014).

1. Pergeseran penggunaan

Pergeseran penggunaan terutama tampak mencolok dalam penggunaan kata sifat, karena kata sifat ini cenderung berubah maknanya sesuai dengan kata benda yang diterangkan. Sebagian besar dari makna tersebut muncul karena pergeseran penggunaan walaupun faktor lain, seperti penggunaan kias, mungkin saja ikut berperan.

Pergeseran pemakaian sebuah kata pada mulanya digunakan untuk satu kontekstual tertentu, tetapi kata itu kemudian mengalami perluasan pemakaian pada konteks lain. Misalnya pada kata *عن* yang awalnya berarti tentang, mengalami pergeseran pemakaian jadi mempunyai makna lain yaitu dari, kepada.

Contoh:

- a. يسألونك عن الروح و artinya “dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh”. (Q.S al-Isra’:85)
- b. الذين يصدون عن سبيل الله artinya “(yaitu) mereka yang menghalangi dari jalan Allah”. (Q.S Hud:19)
- c. رضي الله عنهم ورضوا عنه artinya “Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya”. (Q.S al-Maidah: 119)

## 2. Spesialisasi dalam lingkungan sosial

Pada Suatu Lingkungan Masyarakat Arti yang berbeda dari sebuah kata timbul karena dipakai oleh lingkungan masyarakat yang berbeda. perbedaannya dengan faktor pertama ialah faktor kedua itu ditekankan pada lingkungan masyarakat pemakainya, sedangkan faktor pertama ditekankan pada bidang pemakaian. Misalnya kata حمل mengalami spesialisasi dalam lingkungan sosial. Selain bermakna membawa kata حمل juga bermakna menghafal dan memikulkan.

Contoh:

- حمل حسن كتبه إلى المدرسة artinya “Hasan membawa buku-bukunya ke sekolah”.
- حمل محمد القرآن الكريم artinya “Muhammad menghafal al-Qur’an al-Karim.”
- ولا تحملنا ما لا طاقة لنا به artinya “ Kami tidak akan memikulkan (beban) kepada seseorang hamba kecuali ia dapat memikulnya.” (Q.S. Al-Baqarah: 286)

## 3. Bahasa figuratif (kiasan)

Sebuah kata digunakan dengan makna kiasan karena pemakai bahasa ingin membandingkan, mengibaratkan, atau memisahkan suatu kejadian tertentu dengan kejadian lain. Misalnya kata يد berarti tangan dan kekuasaan, يد juga memiliki makna figuratif yaitu dermawan.

Contoh:

- مدّ يدك لأخيك artinya “ulurkan tanganmu kepada saudaramu”
- والسماء بنيناها بأيدي وإنا لموسعون artinya “dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (kami) dan sesungguhnya Kami benar-banar berkuasa”. Q.S Al-Dzariyat: 47

Sabda Nabi kepada para istrinya sebelum beliau meninggal dunia:

يداً أسرعك لحاقاً بي أطولكن يدا فكن ينطاولن أيتهن أطول يدا artinya “(orang) yang lebih dulu dari kalian yang menyusulku (meninggal dunia) adalah yang paling panjang tangannya”. Kata tangan di atas berarti dermawan.

### **Bentuk Polisemi dalam bahasa Arab**

Dari segi bentuknya kata dapat dibedakan atas dua macam, yaitu kata yang berbentuk tunggal dan kata yang berbentuk turunan atau kompleks. Berdasarkan bentuknya, polisemi dapat dibedakan menjadi dua bentuk: (Zainuddin, 2014)

#### 1. Polisemi berbentuk kata dasar atau الأسماء الجامدة

Polisemi berbentuk kata dasar atau الأسماء الجامدة merupakan polisemi yang berupa morfem bebas dan tidak mengalami proses afiksasi, reduplikasi dan gabungan proses. Misalnya kata الوليد bermakna bayi, kata الوليد juga bermakna anak laki-laki.

Contoh:

- أَرْضَعَتِ الْأُمُّ وَلِيدَهَا artinya “ibu itu menyusui bayinya”
- تَعَلَّمَ الْوَلِيدُ النُّجِيبُ artinya “anak laki-laki yang berhati mulia itu belajar.”

#### 2. Polisemi berbentuk kata turunan atau الأسماء المشتقة

Polisemi berbentuk kata turunan atau الأسماء المشتقة adalah polisemi yang berbentuk kata turunan atau sudah mengalami proses afiksasi, reduplikasi dan gabungan proses. Misalnya kata نصر sebagai kata dasar yang bermakna ‘menolong’. Contoh:

- نَصَرَ عَلَى أَخَاهُ artinya “Ali menolong saudaranya.”
- تَنَصَّرَ بُودَى مِنَ الْيَهُودِيَّاتِ artinya “Budi menjadi nasrani dari yahudi.”
- تَنَاصَرَ حَسَنٌ وَ مُحَمَّدٌ artinya “Hasan dan Muhammad saling tolong menolong”
- انْتَصَرَ زَيْدٌ مِنَ الْحَرْبِ artinya “Zaid menang dari perang”
- اسْتَنْصَرَ تَلْمِيزٌ مِنْ أَسْتَاذِهِ artinya “seorang murid minta bantuan kepada gurunya.”

### **Pengelompokan Kata Polisemi dalam Bahasa Arab Berdasarkan Kategori Katanya**

Terdapat tujuh bagian polisemi berdasarkan kategori katanya, (Zainuddin, 2014) yaitu:

#### 1. Polisemi Verba Asal atau الفعل المجرد

Verba Asal atau الفعل المجرد adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Dengan kata lain, kata tersebut terdiri dari akar kata tiga huruf asli. Misalnya kata رمى, bermakna melempar kata ini juga bermakna menjatuhkan, menuduh.

Contoh:

- رمى بؤدى قطا بالحجر artinya “Budi melempar kucing dengan batu”
- رمى طلحة نقوده من الجيب artinya “Talhah menjatuhkan uangnya dari saku”
- رمى فلان أخاه بأخذ فلوسه artinya “ Si Pulan menuduh saudaranya mencuri uangnya”

#### 2. Polisemi Verba Turunan atau الفعل المزيد

Verba turunan atau الفعل المزيد dalam bahasa Arab adalah verba yang ditambahkan padanya (akar kata) satu huruf, dua huruf, atau tiga huruf. Misalnya pada kata كرم yang berarti menurunkan. Dengan menambahkan satu huruf di awal menjadi اكرم berarti memuliakan.

Contoh:

- كرم الله المطر artinya “Allah menurunkan hujan”
- اكرم الرجل ديوفه artinya “laki-laki itu memuliakan tamu-tamunya”

#### 3. Polisemi Verba Perbuatan atau اسم الفاعل

Verba Perbuatan atau اسم الفاعل adalah Setiap kata yang menunjukkan apa yang dilakukan pelaku. Misalnya kata فاطر selain berarti orang yang merobek, kata tersebut juga berarti pencipta, dan terbit.

Contoh:

- بؤدى فاطر القرطاس artinya “Budi merobek kertas ”
- فاطر السموت و الأرض artinya “Pencipta langit dan bumi” (Q.S. Ibrahim:10)
- الشمس فاطر artinya “ matahari terbit”

#### 4. Polisemi Verba Proses atau الفعل المضارع

Verba Proses atau الفعل المضارع adalah kala kini dan yang akan datang dengan menggunakan imbuhan huruf ا (hamzah), ن (nun), ي (ya), ت (ta). Misalnya kata يطعم selain berarti mencicipi kata ini juga berarti kenyang. Contoh:

- يطعم زيد لذة الخبز artinya “Zaid mencicipi kelezatan roti”
- يطعم خليل artinya “Khalil Kenyang”

#### 5. Polisemi Verba Keadaan atau اسم المفعول

Verba keadaan atau اسم المفعول adalah setiap kata yang menunjukkan apa yang terjadi atau menimpa korban. Misalnya pada kata منضود yang berarti tertimbun. Arti lain dari kata tersebut adalah tersusun.

Contoh:

- المنزل منضود الارض artinya “rumah itu tertimbun tanah”

➤ وطلح منضود artinya “dan pohon pisang yang bersusun- susun (buahnya)”. (Q.S. al-Waqiah: 29)

6. Polisemi berbentuk kata dasar atau الأسماء الجامدة

Misalnya kata كرسي, selain bermakna kursi kata tersebut juga bermakna ilmu dan Ibukota. Contoh:

➤ لي كرسي جديد artinya “saya mempunyai kursi baru”

➤ له كرسي في الإنجليزى artinya “dia mempunyai ilmu bahasa Inggris”

➤ جاكارتا كرسي إندونيسيا artinya “Jakarta adalah Ibukota Indonesia”

7. Polisemi berbentuk kata turunan atau الأسماء المشتقة

Misalnya kata كاتب, selain bermakna penulis kata tersebut bermakna yang menetapkan. Contoh:

➤ أنا كاتب artinya “saya seorang penulis”

➤ الله كاتب قدره artinya “Allah yang menetapkan takdirnya”

## KESIMPULAN

Kajian teori polisemi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu atau ganda
2. Karakteristik polisemi menggunakan morfologis yang sama, dan memiliki arti yang luas atau banyak akan tetapi setiap makna terdapat kedekatan dan keterkaitan.
3. Sebab-sebab polisemi bahasa Arab disebabkan oleh:
  - a. Pergeseran pemakaian, terjadi karena adanya pergeseran kata pada lingkungan pemakaian bahasa yang berbeda. Contoh pada kata عن yang mengalami pergeseran pemakaian dan berpolisemi karena hal tersebut membuatnya bermakna ganda, yakni: “tentang, dari, dengan”.
  - b. Spesialisasi di dalam lingkungan sosial terjadi karena adanya spesialisasi di dalam lingkungan sosial pemakaian bahasa. Contoh kata حمل disebut berpolisemi karena hal tersebut membuatnya bermakna ganda yaitu: “membawa, menghafal, dan memikul”.
  - c. Bahasa figuratif, terjadi karena bahasa itu sendiri memiliki makna yang figuratif. Contoh kata يَد yang bermakna dasar “tangan” memiliki makna figuratif hingga bermakna “kekuasaan”.
4. Polisemi berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi:
  - a. Polisemi berbentuk kata dasar atau الأسماء الجامدة, hal ini terjadi apabila kata dasar dalam bahasa Arab yang berasal dari satu akar kata yang terdiri dari tiga huruf mati (*consonant*) dan

tidak diberi awalan, akhiran, dan sisipan yang disesuaikan dengan pola-pola tertentu. Seperti kata الوليد sebagai kata dasar berpolisemi, karena selain bermakna “bayi” juga bermakna “anak laki-laki”.

- b. Polisemi berbentuk kata turunan atau الأسماء المشتقة yang dapat berlaku disebabkan turunan yang dialami oleh kata dasarnya نصر sebagai kata dasar dan bermakna “menolong” dapat diturunkan hingga menjadi kata yang bermakna menjadi “seorang nashrani” dengan memberi imbuhan ت pada awal huruf dan memberi tasydid, pada tengah hurufnya diberi huruf ص. Kemudian diturunkan lagi menjadi kata yang bermakna “tolong-menolong” dengan memberi imbuhan ا, ditengah diberi huruf ن. Kemudian diturunkan lagi menjadi kata yang bermakna menang dengan memberi imbuhan ا pada awal hurufnya dan huruf ت setelah huruf dasar pertamanya. Kemudian diturunkan lagi menjadi kata yang bermakna “minta bantuan” dengan memberi imbuhan tiga huruf diawal kata dasar yaitu: ت, س, ا.
5. Berdasarkan katagorinya polisemi dalam bahasa Arab terdiri dari tujuh bagian. Di antaranya:
- a. Polisemi verba asal atau الفعل المجرد terjadi apabila kata رمى yang bermakna: “melempar, menjatuhkan, menuduh” merupakan verba asal dalam bahasa Arab dan dapat berdiri sendiri tanpa afiksasi.
  - b. Polisemi verba turunan الفعل المزيد terjadi apabila verba asal yang terdiri dari tiga huruf asli contoh kata كرم yang bermakna kehormatan mengalami penurunan menjadi اكرم yang berarti “menghormati”, dengan memberi imbuhan pada awal akar kata satu huruf yaitu ا .
  - c. Polisemi verba perbuatan atau اسم الفاعل seperti kata فاطر yang bermakna “merobek, pencipta, terbit”. Kesemuanya berasal dari akar kata tiga huruf asli yaitu فطر , dengan memberi imbuhan satu huruf ا pada tengah huruf akar katanya lalu dapat menjadi verba perbuatan.
  - d. Polisemi Verba Proses atau الفعل المضارع terjadi apabila kata يطعم yang berarti “mencicipi, kenyang”. Kesemuanya berasal dari akar kata طعم. hanya dengan memberi imbuhan ي pada awal akar katanya lalu dapat menjadi verba proses.

- e. Polisemi Verba Keadaan atau *إسم المفعول*, terjadi apabila contoh kata yang bermakna tertimbun, bersusun-susun” kesemuanya berasal dari akar kata tiga huruf asli yaitu *نضد* yang berarti “menimbun” dan hanya dengan memberi imbuha satu huruf diawal akar kata yakni huruf *م* dan memberi imbuhan satu huruf *و* sebelum huruf akhir pada akar kata sehingga menjadi verba keadaan.
- f. Polisemi berbentuk kata dasar atau *الأسماء الجامدة* juga termasuk di dalam polisemi nomina, di mana nomina bereferan pada manusia, hewan, tumbuhan, benda mati, dan sebagainya. Seperti contoh kata yang bermakna “kursi, ilmu, dan ibukota, semuanya berasal dari satu akar kata nomina yaitu *كرسي* yang berari “kursi” dan tidak mengalami proses afiksasi.
- g. Polisemi berbentuk kata turunan atau *الأسماء المشتقة* juga termasuk di dalam polisemi nomina, khususnya nomina yang berimbuhan atau kata yang terdiri dari huruf atau kata lainnya. Seperti contoh kata yang bermakna “penulis” dan contoh tersebut berasal dari akar kata tiga huruf asli yakni yang *كتب* yang berarti “menulis”. Hanya dengan memberi imbuhan satu huruf *ا* setelah huruf pertama pada akar kata hingga menjadi nomina yang berimbuhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001.  
*Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Achmad Warson Munawwir.  
Pustaka Progressif, 1997.
- Kholison, Mohammad, *Semantik Bahasa Arab Tinjauan Historis, Teoritik, Aplikatif*. Sidoarjo: Lisan Arabi, 2016.S
- Pateda, mansoer, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Taufiqurrachman, H.R, *Leksikologi Bahasa Arab*, cet. ke-1, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Ullmann, Stephen, *Semantics an Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil Blackwell, 1972.
- Zainuddin, “Polisemi dalam Bahasa Arab” dalam [www.zainuddin.researchgate.net](http://www.zainuddin.researchgate.net). Akses tanggal 27 Oktober 2014.